

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal atau non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program yang telah direncanakan suatu institusi, sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau yang dipelajari. Tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas terlihat bahwa pendidikan nasional Indonesia tidak hanya menekankan pada pendidikan akademik saja, namun juga menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting terutama di satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Hal ini dikarenakan peserta usia SD merupakan masa kritis pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter anak tidaklah didapatkan secara instan, melainkan didapatkan melalui keteladanan dan kebiasaan. Hendriana (2016:28) menyatakan bahwa:

Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (Peserta Didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas V di dapatkan penjelasan bahwa di SD Negeri 2 Tinggarjaya terdapat pembiasaan budaya sekolah yaitu pembiasaan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Pembiasaan 5S sudah dijalankan kurang lebih 9 tahun. Pembiasaan 5S dilaksanakan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin, peduli sosial pada peserta didik. Pelaksanaan pembiasaan tidak lepas dari peran serta warga sekolah khususnya guru. Guru sebagai objek yang berhubungan langsung dengan peserta didik sangat berperan dalam penanaman karakter disiplin, peduli sosial melalui pembiasaan budaya 5S.

Guru dalam penanaman karakter melalui pembiasaan 5S dilaksanakan melalui aktivitas pada saat pembelajaran maupun aktivitas diluar pembelajaran. Strategi tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat menerapkan pembiasaan 5S dalam aktivitas pembelajaran maupun di aktivitas luar pembelajaran.

Guru sebagai salah satu objek pelaksana pembiasaan 5S, dapat memberikan contoh kepada peserta didik melalui penerapan berjabat tangan ketika bertemu orang dan saling menyapa antar guru. Hal tersebut dapat menjadi contoh atau tauladan yang baik untuk peserta didik, dikarenakan guru merupakan seorang yang menjadi tauladan bagi peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu mengikuti kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Khotimah, D.N.(2019) dengan judul Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5S di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa di SD Negeri Karanganyar Gunung 01 Semarang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) mencakup pelaksanaan program PPK, Budaya 5S yang ditetapkan di sekolah tersebut dapat di wujudkan melalui budaya 5S. Budaya 5S di terapkan melalui pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, pemberdayaan karakter 5S di sekolah. Penelitian ini juga memberikan manfaat dalam pembentukan karakter sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dalam diri peserta didik dan lebih mampu menghargai guru dan teman di sekelilingnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, toleransi dan peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, toleransi dan peduli sosial di SD Negeri 2 Tinggarjaya.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adanya rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, toleransi dan peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, toleransi dan peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, toleransi, dan peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, toleransi dan peduli sosial pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, peduli sosial, toleransi pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya
- b. Bagi sekolah yaitu saran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, peduli sosial, toleransi pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya
- c. Bagi Peserta Didik dapat mengetahui hal yang perlu dilakukan agar implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, peduli sosial, toleransi pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya
- d. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi pembiasaan 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) dalam penanaman karakter disiplin, peduli sosial, toleransi pada peserta didik di SD Negeri 2 Tinggarjaya